

Pembelajaran Daring Menghadapi Fenomena Pandemi Covid-19 (Systematic Literature Review)

Nureyzwan Sabani¹

Program Studi Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nureyzwansabani@gmail.com

Abstrak:

Pembelajaran daring dianggap menjadi jalan keluar yang paling baik pada aktivitas pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19. Walaupun sudah disepakati, namun pembelajaran tersebut memunculkan banyak kontroversi bagi pengajar dan pembelajar. Pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sementara dalam memahami materi pembelajaran secara daring dianggap sulit bagi pembelajar. Tidak semua pembelajar mempunyai fasilitas yang mendukung dalam aktivitas pembelajaran daring. Tujuan *review article* ini adalah untuk mengulas berbagai artikel mengenai pembelajaran daring menghadapi fenomena pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka dengan sumber referensi diperoleh dari karya ilmiah yang terindeks dalam <https://scholar.google.co.id/>. Kriteria artikel yang digunakan sebagai referensi adalah artikel yang diterbitkan selama 5-10 tahun kebelakang, memiliki ISSN, dan memiliki h-indeks. Hasil dari review artikel yang dipilih menyatakan Penerapan pembelajaran daring semestinya ditangani dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. Pendidik semestinya memperhatikan tiga hal agar proses pembelajaran jarak jauh dapat memandirikan siswa dalam belajar yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya.

Kata Kunci: *pembelajaran, daring, pandemi Covid-19*

Online Learning in Facing the Covid-19 Pandemic Phenomenon (Systematic Literature Review)

Abstract

Online learning is considered to be the best solution for learning activities in the midst of the Covid-19 pandemic. Even though it has been agreed, this learning has created a lot of controversy for teachers and learners. Online learning is only effective for assignments, while understanding online learning material is considered difficult for learners. Not all learners have facilities that support online learning activities. The purpose of this review article is to review various articles on online learning to deal with the Covid-19 pandemic phenomenon. The method used is the literature study method with reference sources obtained from scientific works indexed in <https://scholar.google.co.id/>. The criteria for articles that are used as references are articles published in the past 5-10 years, have an ISSN, and have an h-index. The results of the review of the selected articles stated that the application of online learning should be handled systematically starting from the preparation of the material syllabus, the selection of learning activities, and the learning strategy. Educators should pay attention to three things so that the distance learning process can independent students in learning, namely the task load, time, and understanding of the characteristics of students with various abilities and limitations.

Keywords: *Online, Learning, the Covid-19 Pandemic.*

Pendahuluan

Fenomena pandemi Covid-19 menjadi kasus kompleks yang semestinya dihadapi seluruh negara di dunia. Tahun 2020 menggambarkan tahun yang meresahkan bagi

negara-negara di dunia sehubungan mencuat dan Penularan penyakit Covid-19 yang dikenal dengan virus Corona. Kasus pertama virus Corona dimulai dari kota Wuhan, China. Penyakit Covid-19 bukanlah suatu pandemi yang bisa dikesampingkan begitu saja, kelanjutan penyebaran virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Apabila dilihat dari pertandanya, orang biasa akan menduga hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran, virus ini cukup berbahaya dan mematikan (Susilo et al., 2020). Penularan penyakit Covid-19 yang begitu cepat ini, sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengukuhkan virus Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi tersebut memberikan tanda bahwa penularan virus berlangsung begitu cepat sehingga hampir tidak ada negara yang bisa memastikan diri untuk terhindar dari ancaman virus corona Covid-19 (Handayani, et al, 2020; Mona, 2020). Pertumbuhan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Namun hingga kini belum ada vaksin atau obat spesifik untuk menangani kasus infeksi Covid-19. Pada upaya pengendalian penyebaran virus, pemerintahan beberapa negara membuat kebijakan, isolasi total atau karantina, jaga jarak fisik dan sosial hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal tersebut dilakukan guna mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona (Mona, 2020; Susilo et al., 2020).

Penyakit Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 dampaknya mulai dirasakan ke berbagai sektor, salah satunya sektor pendidikan. Pemerintah pusat sampai pemerintah daerah membuat kebijakan dengan meliburkan semua lembaga pendidikan. Hal itu dilakukan sebagai usaha pemerintah dalam pencegahan dalam Penularan penyakit Covid-19. Diharapkan kepada segenap masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan sebagaimana biasanya atau tetap berada di rumah (*stay at home*), bekerja di rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah, hal ini guna mengurangi penularan penyakit Covid-19 ini (Herliandry, Enjelina, & Kuswanto, 2020; Syarifudin, 2020) termasuk instansi pendidikan yang semestinya mengikuti aturan pemerintah menyelenggarakan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar saat terjadi pandemi global melalui pembelajaran *online* (*daring*) untuk tetap dapat melakukan peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan berbagai pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Penyesuaian kebijakan pendidikan pada waktu pandemi covid-19 inipun berpengaruh pada kebijakan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) beserta jajarannya memberikan pengumuman rencana penyusunan keputusan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Pelajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) secara virtual melalui webinar. Panduan yang telah disusun merupakan hasil kerjasama dan sinergi antar kementerian yang memiliki tujuan untuk menyiapkan satuan pendidikan saat menjalani kebiasaan baru (*new normal*). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar menyatakan bahwa prinsip dikeluarkannya kebijakan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 yaitu memberikan prioritas keselamatan dan kesehatan siswa, guru, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat. Bagi wilayah yang ada pada zona kuning, oranye, dan merah, diberikan larangan untuk melaksanakan pembelajaran luring (tatap muka) pada satuan pendidikan. Satuan pendidikan di zona ini melanjutkan kegiatan belajar dari rumah. Selanjutnya, fase pembelajaran luring (tatap muka) untuk satuan pendidikan di zona hijau diselenggarakan sesuai dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan protokol kesehatan. Kepala satuan pendidikan wajib melaksanakan pengisian daftar periksa kesiapan berdasarkan protokol kesehatan Kementerian Kesehatan. Kemendikbud juga akan

menerbitkan beraneka macam materi panduan, misalnya program khusus di TVRI, poster, infografik, buku saku, dan materi lainnya terkait beberapa hal yang harus diberikan perhatian pada tahapan pembelajaran luring (tatap muka) di zona hijau.

Terkait pola pembelajaran di lingkungan pendidikan pada Tahun Pelajaran 2020/2021, metode pembelajaran di seluruh zona wajib dilakukan secara jarak jauh (daring) untuk mata pelajaran teori dan pelajaran praktik. Disamping itu, pemimpin lembaga pendidikan di seluruh zona hanya bisa memberikan ijin kegiatan pembelajaran di sekolah apabila memenuhi protokol kesehatan dan kebijakan yang akan dikeluarkan direktur jenderal terkait. Menindaklanjuti siaran pers Kemendikbud atas keputusan bersama tersebut, aturan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut : (1) dalam penyelenggaraan pembelajaran daring, pengajar semestinya memperhatikan materi pelajaran semestinya dapat diakses dengan mudah, murah, efektif oleh semua pembelajar, pengajar wajib mempertimbangkan kemampuan pembelajar dalam mendapatkan akses internet atau area berkumpulnya orang banyak, pengajar semestinya mempertimbangkan bobot materi dan evaluasi/tugas pembelajaran daring yang sesuai dengan bobot mata pelajaran; (2) dalam mengikuti pembelajaran daring, pembelajar wajib mengikuti pembelajaran daring dengan aman yakni menghindari lokasi berkumpulnya orang banyak (menghindari cafe, restoran, *Co-working space*, mini market, atau tempat lainnya) yang memungkinkan berkumpulnya orang banyak untuk mengakses internet. Kenyataan tersebut yang akhirnya sejumlah lembaga pendidikan terpaksa memutuskan untuk menghentikan sementara aktivitas pembelajaran tatap muka di dalam ruang kelas.

Situasi tersebut menuntut instansi pendidikan melaksanakan inovasi kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk inovasi ini dengan melaksanakan pembelajaran dalam jaringan (*online/ daring*) yaitu sebagai implementasi dari pendidikan jarak jauh secara luring yang memiliki tujuan guna memberikan peningkatan akses siswa guna mendapatkan pembelajaran yang lebih berkualitas (Dewi, 2020; Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut (Annur, 2020), kegiatan pembelajaran daring pada masa darurat Covid-19 memberikan perubahan proses belajar secara menyeluruh. Guna pencegahan penyebaran Covid-19 pada lingkungan sekolah, maka kegiatan pembelajaran pada lingkungan sekolah terpaksa dihentikan. Oleh karena itu, pengajar menyelenggarakan pembelajaran daring agar pembelajar tetap bisa mengikuti pembelajaran secara online di rumah masing-masing siswa. Walaupun ada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yang telah siap melaksanakan pembelajaran daring, hadirnya Covid-19 memperlihatkan bahwa ada lembaga pendidikan yang belum siap dalam mengaplikasikan sistem pembelajaran daring jumlahnya lebih baik. Contohnya, pemanfaatan teknologi pembelajaran daring saat ini masih didominasi oleh universitas di kota besar sebab kapasitas finansial dan ketersediaan sistem pembelajaran digital (*e-learning*) yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah kecil di daerah terpencil. Disamping itu, banyak pengajar dan pembelajar yang masih menemui kesulitan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, baik dengan mempergunakan *e-learning* ataupun platform lainnya misalnya *Zoom*, *Google Classroom*, dan *CloudX*. Hal tersebut menjadikan pembelajaran daring berjalan hanya sebatas memberi tugas jarak jauh dengan tidak adanya umpan balik (*feed back*) ataupun interaksi antara pengajar dengan pembelajar.

Pembelajaran daring adalah proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, sehingga mempunyai tantangan dan peluang tersendiri (Harjanto, 2020; Zhafira, dkk., 2020). Pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*); (2) memanfaatkan media laman (website) yang bisa diakses melalui

internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan kelas digital Kemendikbud, 2016). Pembelajaran secara daring dalam pembelajaran tentu akan memberikan dampak positif yang akan memberikan manfaat pada tiap-tiap pihak meliputi: (1) Institusi bisa menangani keterbatasan kelas jika kelas perkuliahan kurang sekiranya dilakukan secara tatap muka (luring). Keluhan saat ini dapat diatasi dengan adanya pembelajaran daring; (2) Pengajar bisa mengisi waktu luangnya untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian untuk masyarakat; (3) Pembelajar yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sebab cukup belajar melalui internet (tidak perlu datang ke sekolah), selain lebih hemat biaya, daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun karena tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Model pembelajaran daring memberikan kesempatan lebih bagi pengajar guna melakukan penilaian dan mengevaluasi progres pembelajaran pada tiap pembelajarannya secara lebih efisien (Widiyono, 2020; Zhafira, dkk., 2020).

Berbagai sudut pandang dibahas untuk memahami dan perilaku pembelajaran daring. Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut pembelajar untuk hadir di kelas. Pembelajar bisa mengakses pembelajaran melalui media internet. Pemanfaatan teknologi yang ada di sekitar kita jika diimbangi dengan diskusi dan panduan, maka akan menjadi perangkat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Hamdani & Priatna, 2020; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020). Perkembangan teknologi ini memberikan kemudahan pemanfaatan internet guna mendapatkan akses materi pembelajaran, melakukan interaksi dengan konten, pengajar, dan pelajar lainnya; dan untuk memperoleh dukungan selama proses belajar, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Pada umumnya, setiap pengajar dalam lembaga-lembaga pendidikan bisa mempunyai pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk diselenggarakan dalam proses belajar mengajar pembelajar. (Dailami, 2020; Sobri, Nursaptini, & Novitasari, 2020) mengatakan bahwa Pembelajaran daring menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah atau lembaga pendidikan dalam sistem pendidikan, dengan memberikan penjelasan dan pembelajaran yang baik dan jelas, para pembelajar dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan efisien dan lebih maksimal.

Pembelajaran daring dianggap menjadi jalan keluar yang paling baik pada aktivitas pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19. Walaupun sudah disepakati, namun pembelajaran tersebut memunculkan banyak kontroversi bagi pengajar dan pembelajar. Pembelajaran daring hanya efektif untuk penugasan, sementara dalam memahami materi pembelajaran secara daring dianggap sulit bagi pembelajar. Tidak semua pembelajar mempunyai fasilitas yang mendukung dalam aktivitas pembelajaran daring. Hambatan lainnya seperti perangkat yang tidak mendukung, koneksi internet yang tidak memadai, dan kuota internet yang mahal menjadi kendala pembelajaran secara daring. Oleh sebab itu, adanya kendala yang ada pada proses pembelajaran secara daring, setiap penyelenggara pendidikan sudah selayaknya mempunyai kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini, jadi proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan bisa dipetakan oleh instansi pendidikan pendidik dan tenaga kependidikan. Terlihat beberapa lembaga pendidikan memberi subsidi kuota internet kepada pembelajar demi terlaksananya pembelajaran daring.

Mustakim (2020) menyatakan pembelajaran daring efektif untuk pembelajaran di masa pandemic. Berdasarkan hasil penelitian oleh Mustakim persentase keefektifan pembelajaran daring diperoleh 23,3% sangat efektif, 46,7% efektif dan 20% biasa saja. Kedua penelitian oleh Apriansyah, Sambowo, & Maulana (2020) menyatakan sebanyak 53% pembelajar lebih menggemari media *Whatssapp* dan *google classroom* sebagai media pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring masih ada kendala dan

membuat pelaksanaan pembelajaran daring kurang terorganisir. Keempat penelitian oleh Widiyono, 2020 menyatakan pembelajaran daring dan luring efektif untuk perkuliahan di masa pandemic dengan mematuhi protocol kesehatan. Keempat penelitian oleh Sadikin et al., 2020 menyatakan model pembelajaran daring efektif dengan pencapaian secara signifikan seiring dengan tuntutan menciptakan pemimpin digital pendidikan abad 21. Kelima Dewi (2020) menyatakan implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar cukup baik. Keenam Kuntarto (2017) menyatakan model pembelajaran daring lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Ketujuh Wahyono et al., (2020) menyatakan pembelajaran daring memiliki kendala/tantang dari segi sumber daya manusia, sarana-prasarana dan implementasi teknis.

Permasalahan pembelajaran daring yang berorientasi pada fenomena pandemi Covid-19 yang dipaparkan pada latar belakang masalah menjadi pijakan untuk menjawab permasalahan, Apakah model pembelajaran daring adalah solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19? Bagaimana dengan kondisi psikologis pembelajar dalam pengembangan interaksi sosial, seperti kegiatan mengisi waktu luang, kelekatan teman sebaya, dapat dilakukan dengan pembelajaran daring? Serta apakah hambatan dan penyelesaian yang terjadi dalam pembelajaran daring?

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kajian pustaka yang menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal penelitian, dan modul penerapan pembelajaran daring yang diterapkan pada institusi pendidikan. Sumber referensi diperoleh dari karya ilmiah yang terindeks dalam <https://scholar.google.co.id/>, serta bukti (karya ilmiah) penerapan pembelajaran daring yang dilakukan oleh universitas terbuka maupun lembaga *home schooling* yang sudah terpercaya melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Kriteria artikel yang digunakan sebagai referensi adalah artikel yang diterbitkan selama 5-10 tahun kebelakang, memiliki ISSN, dan memiliki h-indeks. Pembatasan lingkup kajian dari referensi yang dipilih antara lain penerapan pembelajaran jarak jauh yang efektif, faktor pendukung keberhasilan penerapan pembelajaran daring, dan sistem pelayanan yang efektif dan efisien dalam pembelajaran jarak jauh.

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis isi (*content analysis*). Peneliti mengkaji informasi utama yang dibahas dalam referensi, mengaitkan setiap bahasan, dan melakukan pemetaan konsep dalam bentuk tabel perbandingan. Hasil akhir dari penelitian adalah kerangka pelayanan pembelajaran jarak jauh yang komperhensif dan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan empat sumber utama mengenai implementasi dan penerapan pembelajaran daring, yang disiapkan berdasarkan tahun terbitan terdahulu hingga terbaru. Setiap temuan dalam kajian tersebut direview sebagai refleksi atas studi literatur yang dilakukan. Hasil penelitian disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis *Review Article*

No	Sumber	Temuan	Komentar
1	Pendekatan Konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh (Pribadi & Sjarif 2010)	Bahan ajar cetak sebagai <i>main delivery mode</i> materi pembelajaran. Bahan ajar non cetak (program audio, video, dan komputer) biasanya digunakan sebagai bahan ajar pendukung	Pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan kelengkapan modul belajar dan bahan ajar yang terstruktur dalam masa pandemi covid. Namun tidak sepenuhnya bergantung pada

No	Sumber	Temuan	Komentar
		atau <i>supplemented learning materials</i> . Bahan ajar juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran konstruktivistik yang bisa meningkatkan wawasan pengetahuan peserta didik dalam memahami bidang keilmuan yang dipelajari.	media daring, artinya siswa juga tetap semestinya aktif mengembangkan diri diluar pembelajaran daring.
2	Implementasi Konsep Interaktifitas pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web Multimedia (Ali, 2013)	Interaktifitas merupakan bagian yang penting pada sebuah sistem <i>online</i> . Interaktifitas pada proses pembelajaran jarak jauh diwujudkan dalam dua bentuk interaksi pertama, interaksi individu antara pembelajar dengan materi ajar dan interaksi yang kedua berhubungan dengan interaksi antara pembelajar dengan narasumber yang akan mendukung pembelajar dalam memahami materi ajar.	Pembelajaran jarak jauh bukan hanya berisi tugas / aktivitas, tetapi juga tetap semestinya mempertimbangkan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran.
3	Pola Kegiatan Pembelajaran dalam Pendidikan Jarak Jauh (Warsita, 2015)	Pembelajaran jarak jauh mengandalkan tersedianya berbagai sumber belajar, dan polanya dapat berbentuk belajar secara mandiri, belajar dalam kelompok belajar, dan belajar dengan tutor dalam tutorial tatap muka dan berbantuan media elektronik, serta layanan bantuan belajar siswa.	Diperlukan ragam aktifitas yang terencana dan kreatif dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.
4	Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (<i>Distance Learning</i>) Pada <i>Homeschooling</i> "Sekolah Dolan" (Ni'mah, 2016)	Pelaksanaan <i>Distance Learning</i> dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun ada guru tambahan pada mata pelajaran tertentu dan berdasarkan jadwal yang telah disusun. Komunikasi dilakukan antara siswa, orangtua, dan sekolah melalui beberapa media sosial. Pengawasan dari sekolah lewat jurnal harian yang wajib diisi setiap hari dan dilaporkan. Sementara pengawasan oleh orangtua dilaksanakan setiap hari dengan mengawasi setiap aktivitas belajar anaknya sebab pembelajaran dilaksanakan secara mandiri oleh anak di rumah.	Dalam pembelajaran jarak jauh, siswa tidak dibebaskan begitu saja belajar mandiri. Terdapat sistem pelayanan terpadu bukan hanya kepada siswa, namun juga kepada orang tua siswa.

Model pembelajaran daring merupakan solusi pembelajaran di masa pandemi covid-19

Berdasarkan kajian, pelaksanaan pembelajaran daring relevan dengan kondisi di masa pandemi covid-19. Hal tersebut sesuai dengan hasil kajian pada sumber no 3, bahwa dalam pembelajaran jarak jauh, interaksi pendidik dan peserta didik tetap dapat dilakukan secara aktif dan komunikatif, bahkan dapat juga melibatkan peran orang tua.

Sari (2013) menjelaskan dalam pembelajaran daring tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh guru, tetapi siswa dapat melakukan pencarian materi dalam berbagai cara seperti berdiskusi dengan teman kelas atau teman pada waktu *online*, *browsing website*, mencari materi ajar menggunakan *search engine*, *portal*, ataupun blog, atau dapat pula dengan media pembelajaran lainnya berupa *software* pembelajaran dan tutorial pembelajaran. Pendidik dapat memilih aktivitas yang lebih memungkinkan dilakukan oleh siswa dalam kondisi pandemik seperti sekarang ini.

Warsita (2015) dalam melakukan pembelajaran daring perlu memperhatikan rambu-rambu antara lain: 1) adanya pilihan materi ajar berdasarkan kebutuhan siswa dan disajikan dalam berbagai bentuk dan strategi, 2) pengaturan waktu belajar yang luwes berdasarkan situasi tiap-tiap siswa, 3) kemajuan belajar dimonitoring oleh berbagai pihak dan dilaksanakan kapanpun siswa siap, 4) evaluasi belajar dilaksanakan dengan beraneka macam cara dan bentuk, berdasarkan kondisi siswa, 5) pilihan berbagai bentuk aktivitas belajar dan pembelajaran berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Secara umum pendidik semestinya memperhatikan tiga hal yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya.

Dalam sistem belajar menggunakan pembelajaran daring peran pendidik adalah menyajikan beragam aktivitas. Jika pembelajaran jarak jauh hanya memindahkan tugas secara daring maka pembelajaran akan menjadi monoton. Ciri sistem *blended learning* yang memandirikan siswa anatara lain 1) siswa dapat memilih beragam sumber informasi, 2) siswa dapat mengeksplor materi di kehidupaan sehari-hari, dan 3) siswa dapat memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan untuk dilakukannya.

Kondisi psikologis pembelajar dalam pengembangan interaksi sosial, seperti kegiatan mengisi waktu luang, kelekatan teman sebaya, selama pembelajaran daring

Penerapan pembelajaran daring berdampak besar pada pelayanan yang semestinya diberikan oleh sekolah. Beberapa layanan yang semestinya diupayakan oleh sekolah agar tetap dapat menjaga kondisi psikologis selama pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

Pelayanan komunikasi yang efektif. Komunikasi dilakukan mulai dari perencanaan program pembelajaran, gambaran materi yang akan diajarkan, dan sistem pelaksanaan pembelajaran. Layanan komunikasi ini melibatkan juga orang tua. Layanan komunikasi dapat menyesuaikan dengan alat dan media komunikasi yang paling sering digunakan seperti SMS, *whatsapp*, ataupun *facebook*.

Layanan pengawasan. Pengawasan dilakukan menyesuaikan jadwal belajar yang telah disepakati. Pengawasan secara langsung dapat berupa komunikasi bersama siswa baik melalui telfon, *chatting*, *video call*, maupun *home visit*. Pengawasan tidak langsung dapat berupa diskusi antar orang tua yang difasilitasi oleh guru.

Layanan pendampingan dilakukan untuk membantu siswa dan orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengikuti desain pembelajaran yang dilakukan, termasuk mengajarkan orang tua dalam mendampingi belajar anak.

Hambatan dan Penyelesaian yang Terjadi dalam Pembelajaran Daring

Materi belajar pada pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu menstimulasi siswa untuk belajar secara mandiri. Kendala yang terjadi saat ini adalah materi pembelajaran

banyak dipahami sebagai tugas yang semestinya dikerjakan siswa. Jika melihat sumber 1 dan 2, materi pembelajaran dalam PJJ semestinya memiliki arah yang jelas yaitu sesuai dengan silabus dan standar kompetensi, terstruktur antara materi utama dan pengayaan menggunakan media daring, dan berisikan interaksi.

Sebelum penugasan siswa untuk belajar melalui internet, pendidik semestinya menyampaikan materi yang dibahas pertama yang bersumber dari buku paket atau modul materi yang telah disiapkan di setiap awal semester. Pribadi & Sjarif (2010) menjelaskan bahan ajar pada PJJ tidak hanya memuat uraian materi ajar secara lengkap, namun juga memuat petunjuk mengenai bagaimana peserta didik semestinya menempuh kegiatan belajar secara efektif, serta berbagai konsep sulit yang diajarkan membutuhkan pengulangan atau repetisi supaya bisa membantu mengatasi keterbatasan daya ingat/memori peserta didik. Dengan demikian interaksi dalam proses pembelajaran tetap terpelihara dalam pembelajaran jarak jauh.

Selain itu penugasan yang diberikan adalah aktivitas yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas, tidak bersifat insidental apalagi dilakukan secara acak oleh pendidik. Purnomo *et. al* (2017) merekomendasikan agar guru mengkombinasikan pembelajaran tradisional dengan media komunikasi, misalnya *whatsapp* dan *google drive*, atau jejaring sosial yang biasa digunakan siswa berkomunikasi. Jejaring sosial mempermudah siswa mengakses materi ajar dan rencana pembelajaran yang telah disusun secara terstruktur pada tiap pertemuan, jadi siswa bisa membaca ataupun mempersiapkan pertanyaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Simpulan

Penerapan pembelajaran daring semestinya ditangani dengan sistematis dimulai dari penyusunan silabus materi, pemilihan aktivitas belajar, dan strategi pembelajarannya. Pendidik semestinya memperhatikan tiga hal agar proses pembelajaran jarak jauh dapat memandirikan siswa dalam belajar yaitu beban tugas, waktu, dan pemahaman karakteristik siswa dengan berbagai kemampuan dan keterbatasannya. Implikasi penerapan pembelajaran daring bagi pelayanan pendidikan adalah perlunya upaya tambahan berupa komunikasi yang mudah dan efektif antara pendidik, siswa dan orang tua, serta pengawasan dan pendampingan selama proses pembelajaran jarak jauh.

Saran dari *review article* ini adalah hendaknya proses pembelajaran jarak jauh yang telah dilakukan dikaji kembali baik secara materi dan proses. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan ditemukan formulasi pembelajaran jarak jauh bagi masyarakat di daerah yang minim fasilitas internet dan digital.

Daftar Pustaka

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Annur, M. F. (2020). Analisis kesulitan pembelajar pendidikan matematika. *Jurnal Kajian, Pnelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 6356, 195–201.
- Apriansyah, Sambowo, & Maulana. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil (Jpensil)*, 9(1), 8–18. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Dailami. (2020). Pembelajaran di Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan IPS*. DOI: [10.31229/osf.io/t8264](https://doi.org/10.31229/osf.io/t8264).
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI), Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Pembelajar Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165–175.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19*. VI, 1–9.
- Handayani, Hadi, Isbaniah, Burhan, & Agustin. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>.
- Harjanto. (2020). Tantangan dan Peluang Pembelajaran dalam Jaringan Studi Kasus Implementasi Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 24-28.
- Herliandry, Enjelina, & Kuswanto. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). Retrieved from <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Kemendikbud, D. G. (2016). *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Muda dalam Jaringan*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Lembaga pendidikan. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Mamud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Pembelajar terhadap Pembelajaran Daring pada Mata pelajaran Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>.

- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>.
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Ningsih, S. (2019). *Persepsi Pembelajar Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. 5(1), 31–37. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>
- Pribadi, B. A., & Sjarif, E. (2010). Pendekatan konstruktivistik dan Pengembangan Bahan Ajar pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal pendidikan terbuka dan jarak jauh*, 11(2), 117-128.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., ... Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214– 224.
- Sari, A. R. (2013). Strategi *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Simatupang, N. I., Sitohang, S.R.I., Situmorang, A.P., & Simatupang, I.M. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 197-203.
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Dilembaga pendidikan Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Sudarsana, I. K., & Lestari, N. G. A. M. Y. (2020). *Perspektif Pendidikan*. Denpasar: Katalog Dalam Terbitan.
- Susilo, Rumende, Pitoyo, Santoso, Yulianti, Herikurniawan, & Sinto. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syarifudin, A.S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing. *Metalingua: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34.
- Taufik, A. (2015). *Konsep dan Panduan Untuk Penelitian Sikap Kepribadian dan Perilaku*. Jakarta: Kencana.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.

- Warsita, B. W. B. (2014). Landasan Teori dan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84-96.
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Pembelajaran daring (Online) pada Pembelajar PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata pelajaran Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulung Agung Dengan Adanya Kebijakan Phisical Distancing Era Pandemi Covid-19* Efektivitas Pembelajaran Basis Online di IAIN Tulung Agung Dengan Adanya Kebijakan Phisical Distancing Era Pandemi Covid-19. (2020). 8, 83–89.
- Zhafira, S.M., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19, *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.